

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Angka kelahiran merupakan ukuran yang menunjukkan pertumbuhan penduduk disuatu negara. Indonesia memiliki angka kelahiran diatas rata-rata negara ASEAN dan terus mengalami kenaikan dalam 4 periode yaitu pada tahun 2002, 2007, 2012, dan 2013 sebesar 2,6 anak per 100 wanita usia subur. Melihat kondisi ini target menurunkan angka kelahiran menjadi 2,11 per 100 wanita usia subur pada tahun 2015 memerlukan usaha yang keras. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, diketahui jumlah penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,49 per tahun yang mencakup mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan sebanyak 118.320.256 jiwa (49,79%) dan di daerah pedesaan sebanyak 119.321.070 (50,21%) (BPS, 2015).

Jika laju pertumbuhan penduduk 1,49% per tahun maka setiap tahunnya akan terjadi pertumbuhan penduduk sekitar 3,5 juta. Jika di tahun 2010 jumlah penduduk 237,6 juta jiwa maka di tahun 2011 diperkirakan jumlah penduduk bertambah 3,5 juta yakni sekitar 241,1 juta jiwa. Jika laju pertumbuhan tidak ditekan maka jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan sekitar 272,65 juta jiwa (BPS, 2015). Dari data yang diperoleh di Badan Pusat Statistik Yogyakarta, jumlah penduduk di kota Yogyakarta pada tahun 2014 sebanyak 400.467 jiwa yang terdiri dari 194.828 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 205.639 jiwa berjenis kelamin perempuan (BPS, 2015). Penduduk merupakan modal penting dalam pelaksanaan pembangunan, tapi apabila laju pertumbuhan tidak terkendali akan menimbulkan berbagai persoalan. Dengan demikian, masalah pengendalian laju pertumbuhan penduduk menjadi salah satu perhatian pemerintah (BPS, 2013).

Salah satu upaya konkrit dalam menurunkan angka kelahiran adalah penerapan Keluarga Berencana (KB) dengan menggunakan kontrasepsi (Kemenkes, 2013). Penggunaan kontrasepsi berkaitan dengan kesehatan

reproduksi dimana komponen kesehatan reproduksi merupakan bagian dari kesehatan ibu. Program KB memiliki peranan dalam menurunkan risiko kematian ibu dalam pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan, serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah pasangan usia subur (PUS).

Indonesia pada tahun 2015 tercatat jumlah peserta KB aktif 29.714.498 jiwa. Dari 29.714.498 peserta KB aktif, pengguna KB suntik 15.988.541 orang (53,81%), peserta pil 6.536.870 orang (22,00%), peserta IUD 2.020.490 orang (6,80%), peserta kondom 1.099.380 orang (3,70%), peserta implant 2.256.727 orang (5,79%), peserta MOW 1.663.930 orang (5,60%), peserta MOP 148.560 orang (0,50%) (Bkkbn, 2015).

Dari data DINKES DIY (Dinas Kesehatan Daerah Istimewah Yogyakarta) tahun 2015, jumlah akseptor aktif menurut jenis kontrasepsi dari 5 Kabupaten/Kota di DIY yaitu Kulon Progo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Kota Yogyakarta padatahun 2015 sebanyak 143.933 jiwa. Sebanyak 100.704 orang (70,0%) memilih IUD, menggunakan MOP sebanyak 629 orang (0,4%), memakai MOW sebanyak 2.824 orang (2,0%), memilih implant sebanyak 6.986 orang (4,9%), memilih kondom sebanyak 2.366 orang (1,6%), menggunakan suntik 23.183 orang (16,1%), memakai pil 5.170 orang (3,6%), dan 2.071 orang (1,4%) memilih MAL (DINKES, 2015).

Urutan terendah pengguna KB MAL dari kelima Kabupaten/Kota yang berada di DIY yaitu Kabupaten Sleman sebanyak 0%. Di wilayah Kabupaten Sleman terdapat 25 Puskesmas, dengan jumlah akseptor MAL terendah di Puskesmas Godean 1 (DINKES, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keluarga tentang kesehatan reproduksi termasuk pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh pendidikan, pendapatan, Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, akses informasi dan ketersediaan pelayanan kesehatan, serta tingkat pemahaman kesehatan reproduksi (Saifudin, 2006 dan Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan yang rendah menyebabkan wanita takut menggunakan alat kontrasepsi. Akibat dari kurangnya pengetahuan ibu dalam memilih kontrasepsi yang baik dapat berdampak negatif pada perilaku seseorang dalam menentukan

atau merencanakan kehamilan berikutnya. Pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi akan menimbulkan niat untuk menggunakannya.

*Metode aminore laktasi (MAL)* adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif artinya hanya diberikan ASI saja tanpa pemberian makanan tambahan atau minuman apapun (Sri Handayani, 2010). Metode ini dapat memberikan keuntungan untuk bayi serta ibu. Keuntungan MAL untuk ibu yaitu dapat mengurangi risiko perdarahan *pasca* persalinan, dapat meningkatkan hubungan psikologis ibu dan bayi, menurunkan risiko terhadap kanker payudara, dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu. Keefektifan metode ini sangat tinggi sampai kembalinya menstruasi atau sampai dengan enam bulan. Tingkat keefektifan MAL ini mencapai 98% sedangkan kegagalan metode ini mencapai 2%. Efek menyusui telah lama diketahui dapat mencegah kehamilan, efektifitas menyusui dalam mencegah kehamilan dapat mencapai 98% untuk 6 bulan pertama apabila dilaksanakan dengan benar dan tepat. Pembatasan MAL untuk jangka 6 bulan *post partum* berkaitan dengan pemberian makanan pendamping ASI yang dianjurkan mulai 6 bulan keatas (BKKBN, 2010).

Dampak pemberian makanan pendamping ASI adalah berkurangnya durasi dan frekuensi menyusui sehingga akan memperpendek *aminore*. Dengan memahami metode aminore laktasi responden akan berfikir bahwa praktik menyusui tidak dapat dilakukan sesuai kriteria metode aminore laktasi maka kesuburan akan datang lebih cepat. Berdasarkan pemahaman pemakaian kontrasepsi MAL maka pemakaian kontrasepsi *post partum* lebih baik dan segera dapat dilakukan. Karena pemahaman mengenai kembalinya masa subur dengan memberikan informasi tentang MAL sangat berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi *post partum* (BKKBN, 2010). Berdasarkan latar belakang diatas, KB MAL merupakan salah satu jenis metode kontrasepsi dengan pengguna yang tergolong terendah, meskipun efektifitas KB MAL sangat tinggi dan jika ibu hamil ingin memiliki anak lagi, kembalinya tingkat kesuburan setelah 6 bulan tetapi pnggunanya masih cukup rendah dikarenakan rendahnya pengetahuan ibu hamil akseptor KB mengenai KB MAL.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 23 Mei 2017 pada 10 ibu hamil di Puskesmas Godean 1. Sebanyak 7 orang yang belum mengetahui dan 3 orang yang sudah mengetahui tentang KB MAL. Hal ini yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu hamil tentang Keluarga Berencana Metode Amenorea Laktasi di Puskesmas Godean 1”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang KB MAL di Puskesmas Godean 1”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuainya gambaran pengetahuan ibu hamil tentang KB MAL di Puskesmas Godean 1

### **2. Tujuan Khusus**

1. Diketuainya pengetahuan ibu hamil tentang pengertian dan cara kerja MAL di Puskesmas Godean 1
2. Diketuainya pengetahuan ibu hamil tentang keuntungan MAL di Puskesmas Godean 1
3. Diketuainya pengetahuan ibu hamil tentang kerugian MAL di Puskesmas Godean 1
4. Diketuainya pengetahuan ibu hamil tentang indikasi MAL di Puskesmas godean 1
5. Diketuainya pengetahuan ibu hamil tentang kontraindikasi MAL di Puskesmas Godean 1

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam menggunakan kontrasepsi *pasca* persalinan seperti MAL

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan pada bangku kuliah dan pengalaman nyata dalam melakukan sebuah penelitian khususnya MAL.

#### b. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa untuk dijadikan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya khususnya mengenai MAL.

#### c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya ibu hamil dapat diharapkan sebagai informasi mengenai metode kontrasepsi *pasca* persalinan sehingga dapat termotivasi untuk menggunakan metode tersebut dalam mengontrol angka kelahiran.

#### d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan bahan informasi bagi peneliti lain dan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang pengetahuan ibu nifas tentang MAL.

### E. Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Gusri Yanti dan Sri Handayani, 2014	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Metode Aminore Laktasi (MAL) Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo Lampung	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (non eksperimen ) dengan rancangan atau desain <i>deskriptif korelasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat hubungan signifikan pengetahuan ibu nifas tentang metode aminore laktasi (MAL) dengan pelaksanaan metode aminore laktasi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,641 dan Z hitung 6,698 yang berarti pengetahuan yang	Waktu, tempat, jenis penelitian, variabel penelitian	Instrumen penelitian yaitu data primer dengan menggunakan kuesioner, sampel penelitian

---

semakin baik

akan

meningkatkan

pelaksanaan

MAL dan

terdapat

hubungan

signifikan

sikap ibu

nifas

terhadap

MAL dengan

pelaksanaan

MAL dengan

nilai

koefisien

sebesar 0,648

dan Z hitung

6,569 yang

berarti sikap

yang

semakin baik

akan

meningkatkan

pelaksanaan

MAL,

sehingga

terdapat

hubungan

signifikan

pengetahuan

---

---

			dan sikap secara bersama- sama dengan pelaksanaan MAL dengan nili R sebesar 0,707		
Sri Mulyani, Tri Budi Wiryanto, Ropitasari	Konsling PostPartum dan Penerapan Merode Aminore Laktasi	Jenis penelitian ini adalah observasion al menggunakan rancangan cross sectional dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif	Hasil analisis uivariat menunjukkan bahwa sekitar 93,5% responden mendapatkan konseling postpatum dan sekitar 65,8% responden menerapkan MAL.	Waktu, tempat, sampel penelitian primer (multistage sampling )	Instrumen penelitian yaitu data primer
			Ditemukan hubungan bermakna antara konseling postpartum dengan kontrasepsi		

MAL dengan  
 RP = 5,2 (CI  
 95% = 1,99 –  
 13,49).  
 Hubungan  
 yang  
 bermakna  
 juga  
 ditemukan  
 pada paritas  
 (RP = 2,4),  
 status  
 pekerjaan  
 (RP = 3,0),  
 dan  
 dukungan  
 petugas (RP  
 = 5,6)

Endah Purwaningsih	Hubungan Frekuensi Menyusui Dengan Keberhasil an Metode MAL Di Kelurahan Ringin Putih Karangdo wo Klaten	Penelitian ini menggunak an metode non eksperimen dengan pendekatan retrospectiv e	Hasil dari Waktu, penelitian ini tempat, menunjukkan jenis yang bahwa peneliti digunakan terdapat 26 n, yaitu total orang variabel sampling (60,5%) yang peneliti frekuensi n menyusui > 8x menyusui dan berhasil menggunaka n KB MAL
-----------------------	---	---	---

dan ibu yang frekuensi menyusui < 8 x menyusui dan berhasil menggunakan KB MAL sebanyak (2,3%).

Kesimpulannya ada hubungan frekuensi menyusui dengan keberhasilan metode MAL

<p>Puput Lestari</p>	<p>Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kontrasepsi Di RSUD Kota Surakarta</p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan metode <i>deskriptif kuantitatif</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 14 responden (23,3%)</p>	<p>Waktu, tempat, variabel penelitian primer, menggunakan kuesioner, sampel penelitian</p>	<p>Instrumen penelitian yaitu data primer, menggunakan kuesioner, sampel penelitian</p>
----------------------	---	--	--	--	---